

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sampai saat ini Indonesia masih menyangdang status sebagai negara berkembang. Dengan status tersebut, bangsa Indonesia masih berusaha untuk melakukan pembangunan di semua bidang, termasuk pembangunan di bidang ekonomi. Sangat diharapkan dengan pembangunan ekonomi bangsa Indonesia mampu mewujudkan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pembangunan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, namun dibutuhkan kerja sama dengan pihak-pihak swasta. Untuk memperoleh hasil pembangunan yang optimal maka masing-masing pihak yang terkait harus mampu mengendalikan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan se-efektif dan se-efisien mungkin.

Sejalan dengan perkembangan ekonomi di Indonesia pada saat ini, pertumbuhan di sektor industri memegang peranan yang sangat penting. Perekonomian tumbuh dan berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat mengikuti perkembangan ilmu, budaya, dan teknologi yang ada. Hal ini pula yang menyebabkan berbagai macam industri dapat tumbuh dan berkembang dengan pesatnya di tengah-tengah persaingan industri lokal maupun global. Sektor industri dituntut untuk memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan pada masyarakat selaku konsumennya.

Dalam kondisi bersaing seperti ini, masing-masing perusahaan akan dihadapkan pada permasalahan pengelolaan yang lebih rumit. Masing-masing

perusahaan harus menyadari bahwa peranan bagian produksi tidak hanya menghasilkan *output* berupa produk saja, melainkan suatu bagian yang dapat mendukung perusahaan dalam hal efisiensi dan memenangkan posisi bersaing yang kuat untuk menguasai pasar sasarannya atau bahkan dapat merebut pasar lainnya. Masing-masing perusahaan juga dituntut untuk terus berusaha menjadi perusahaan yang terbaik dan mengembangkan perusahaannya terutama dalam meningkatkan pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian permasalahan persaingan tersebut dapat diselesaikan, baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek .

Suatu perusahaan pada umumnya melakukan aktivitas mengubah *input* menjadi *output* melalui proses dan disertai perubahan-perubahan yang tidak menentu dari lingkungan eksternal perusahaan. Produksi merupakan fungsi pokok dalam setiap perusahaan industri, yang mencakup aktivitas untuk menciptakan nilai tambah produk yang merupakan *output* dari setiap perusahaan. Kontinuitas jalannya proses produksi dalam perusahaan sangat penting, maka masalah pengendalian persediaan sumber daya perusahaan merupakan hal yang harus diperhatikan.

Sumber daya merupakan faktor utama sebuah perusahaan untuk berdiri, berkembang, dan bersaing dengan perusahaan yang lainnya. Sumber daya perusahaan terdiri dari banyak faktor, antara lain; sumber daya manusia, sumber daya modal, sumber daya mesin, sumber daya bahan baku, dan sumber daya lainnya. Untuk memproduksi suatu barang, sumber daya bahan baku merupakan salah satu faktor utama. Dengan perencanaan sumber daya bahan baku yang baik,

maka sebuah perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih efektif dan efisien. Selain itu juga dengan adanya perencanaan dan pengendalian bahan baku yang matang maka proses produksi pada sebuah perusahaan akan berjalan dengan lancar. Dan dapat dipastikan dengan kelancaran proses produksi perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumennya.

Pengelolaan sumber daya bahan baku dapat dilakukan dengan suatu sistem yaitu perencanaan bahan baku atau disebut juga *Material Requirement Planning (MRP)*. Menurut William J. Stevenson dalam buku *Operations Management* yang dimaksud dengan *MRP* adalah :

“MRP is a planning and Scheduling technique used for batch production of assembled items”

(William J Stevenson;2002; hal.640).

Perencanaan bahan baku adalah teknik perencanaan dan Penjadwalan yang digunakan untuk sekelompok produksi dari hasil perakitan. *Material Requirement Planning (MRP)* juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode untuk menentukan apa, kapan dan berapa jumlah komponen dan material yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dari suatu perencanaan produksi. Hal ini dilakukan untuk dapat memaksimalkan proses produksi dan meminimalkan persediaan (*inventory*) tanpa harus mengurangi pelayanan pada konsumen. Metode perencanaan bahan baku ini sangat penting bagi perusahaan untuk mengelola sumber daya bahan baku.

Dalam pemilihan bahan baku, diperlukan pertimbangan yang matang baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang harus disesuaikan dengan *output* yang sudah direncanakan. Kemudian perhitungan tersebut akan mengacu pada

pencapaian dan pengalokasian kebutuhan modal untuk pengadaan bahan baku tersebut.

Perusahaan diharuskan untuk mengalokasikan sejumlah modal, baik dalam bentuk uang, gedung, perawatan bahan baku itu sendiri, dan lain-lain. Untuk pemenuhan bahan baku agar tidak mengurangi kualitas bahan baku maka diperlukan perawatan dan penyimpanan yang tepat. Setelah terpenuhinya modal yang diperlukan maka perusahaan akan memperoleh persediaan bahan baku yang cukup dan sesuai dengan perencanaan produksi guna memenuhi permintaan pasar. Apabila sebuah perusahaan mampu mengendalikan semua sumber daya tersebut maka efektivitas proses produksi dapat tercapai. Efektivitas proses produksi dalam sebuah perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila target dan rencana sesuai dengan kebutuhan realisasi produksi.

Melihat perkembangan industri yang makin pesat belakangan ini pola konsumsi masyarakat pun semakin meningkat dan beragam. Tidak hanya di sektor pangan dan sandang yang merupakan kebutuhan utama masyarakat namun juga di sektor industri tambahan yang menunjang kehidupan masyarakat seperti industri obat. Saat ini produk obat-obatan telah banyak beredar baik dalam berbagai macam jenis dan juga merk. Selain itu juga, yang mengakibatkan persaingan di industri ini semakin ketat adalah adanya keterlibatan.. perusahaan dalam negeri maupun luar negeri untuk menghasilkan dan memasarkan hasil produksi mereka ke pasar Indonesia. Salah satu perusahaan yang memproduksi obat dengan bahan kimia dan kini banyak mengalami kemajuan adalah *PT. LUCAS DJAJA*. Saat ini

PT. LUCAS DJAJA telah memiliki cabang yang banyak tersebar di Indonesia khususnya pulau Jawa.

PT. LUCAS DJAJA. merupakan salah satu perusahaan farmasi yang terkemuka. Dalam memproduksi obat *PT. LUCAS DJAJA* ditunjang oleh laboratorium sebagai pusat pengembangan dan penelitian. Selain itu juga proses produksi di *PT. LUCAS DJAJA* dijalankan oleh tenaga ahli yang berkualitas. Dalam proses produksinya *PT. LUCAS DJAJA* didukung dengan pelayanan informasi modern yang berdasarkan ilmu pengetahuan muktahir. *PT. LUCAS DJAJA* bekerja sama dengan pihak internasional untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. *PT. LUCAS DJAJA* juga telah mensuplai obat-obatan produksinya ke beberapa negara, seperti; Kamboja, Vietnam, Myanmar, Irak, dan Nigeria. Saat ini *PT. LUCAS DJAJA* memproduksi 125 liter obat sirup perjam, 50.000 obat kapsul perjam, 3000 botol obat suntikan perjam dari 15.000 ampul.

Melihat fenomena yang ada di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan bahan baku khususnya perencanaan bahan baku yang dilakukan oleh *PT. LUCAS DJAJA* sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses produksi dan meminimalkan tingkat persediaan (*Inventory*) tanpa mengurangi pelayanan terhadap konsumen. Adapun hasil penelitian akan dituangkan dalam skripsi dengan mengambil judul : ***“Peranan Perencanaan Persediaan Bahan Baku (MRP) Obat Camydril Dalam Usaha Meningkatkan Efektivitas Proses Produksi Pada PT. LUCAS DJAJA.”***

1.2 Identifikasi Masalah

Dari berbagai banyak jenis dan kuantitas obat yang diproduksi oleh *PT. LUCAS DJAJA* yang menjadi produk obat unggulan adalah jenis obat batuk sirop dengan nama *Camydril* dikarenakan produk tersebut memiliki penjualan tertinggi dengan jumlah produksi terbanyak serta yang paling dikenal oleh masyarakat.

Untuk memproduksi obat *Camydril*, *PT LUCAS DJAJA* memerlukan bahan baku berupa:

1. *Diphenydramil*
2. *Amonium Chloride*
3. *Natrium Citrate*

Data persediaan bahan baku obat *Camydril* yang disimpan awal tahun 2007 adalah sebagai berikut:

TABEL 1.1
PERSEDIAAN AWAL BAHAN BAKU PT LUCAS DJAJA
TAHUN 2007 (DALAM KG)

No	Bahan baku	Persediaan
1	<i>Diphenydramil</i>	8.95
2	<i>Amonium Chloride</i>	90.759
3	<i>Natrium Citrate</i>	31.805

Sumber : Bagian Purchasing *PT LUCAS DJAJA*

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka hal-hal yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode apa yang digunakan oleh *PT. LUCAS DJAJA* untuk menetapkan perencanaan bahan baku obat *Camydril*?
2. Bagaimana penerapan metode *MRP* dalam pengendalian persediaan bahan baku obat *Camydril* untuk meningkatkan efektivitas proses produksi di *PT.LUCAS DJAJA* ?

1.3 Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode yang digunakan oleh *PT. LUCAS DJAJA* untuk menetapkan perencanaan bahan baku obat *Camydril*?
2. Mengetahui hasil penerapan metode *MRP* dalam pengendalian persediaan bahan baku obat *Camydril* untuk meningkatkan efektivitas proses produksi di *PT.LUCAS DJAJA* ?

1.4 Kegunaan Penelitian.

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka diharapkan hasil penelitian yang dilakukan agar dapat berguna

1. Bagi penulis, berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis di bidang Manajemen Operasi , khususnya di bidang perencanaan bahan baku (*Material Requirement Planning*). Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi sebagai salah satu prasyarat yang harus dipenuhi guna menempuh ujian Sarjana Ekonomi Strata-1 pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha Bandung.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan masukan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada, khususnya dalam penerapan perencanaan bahan baku dalam mencapai efektivitas produksi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat membawa dampak positif dalam peningkatan efektivitas produksi.
3. Bagi Universitas, dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan pendidikan, khususnya di bidang Manajemen Operasi yang berkaitan dengan masalah perencanaan bahan baku.
4. Bagi pihak lain yang berminat dalam upaya peningkatan efektivitas produksi, untuk penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

1.5 Kerangka Pemikiran.

Perusahaan yang bergerak di bidang obat-obatan sudah barang tentu akan menghasilkan suatu produk untuk dijual ke pasar. Manajemen pemasaran akan memprediksi tingkat permintaan pasar untuk jangka waktu tertentu terhadap produk yang akan dihasilkan. Dari sini, manajemen pemasaran akan berkoordinasi dengan manajemen produksi, manajemen keuangan, dan manajemen sumber daya manusia untuk menentukan kualitas produk yang akan dipasarkan guna memenuhi permintaan konsumen.

Manajemen Operasi adalah rangkaian proses pengelolaan keseluruhan sumber daya perusahaan yang dibutuhkan dalam menghasilkan barang atau jasa yang akan ditawarkan kepada konsumen. Manajemen operasi melingkupi peramalan, perencanaan kapasitas, Penjadwalan, manajemen persediaan, motivasi tenaga kerja, dan lain-lain. Sebagai salah satu bagian dari manajemen operasi, manajemen persediaan (*managing inventories*) mencakup perencanaan dan pengendalian persediaan bahan baku. Menurut Freddy Rangkuti (2002,7) dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Persediaan” mengatakan bahwa:

“Perencanaan persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasional perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diubah, kemudian dijual”.

Dalam manajemen operasi perencanaan persediaan atau bahan baku dapat dilakukan dengan *MRP (Material Requirement Planning)* yang dapat didefinisikan sebagai suatu metode untuk menentukan apa, kapan dan berapa jumlah komponen dan material yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dari suatu perencanaan produksi.

Kebutuhan persediaan bahan baku tidak terlepas dari perencanaan produksi yang telah ada dalam jangka waktu tertentu. Masalah persediaan bahan baku pada perusahaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempermudah dan memperlancar proses produksi. Biaya yang akan dikeluarkan, akibat kekurangan atau kelebihan bahan baku di gudang dapat menyebabkan berbagai hal, diantaranya jika perusahaan kekurangan bahan baku maka akan menyebabkan permintaan konsumen tidak akan terpenuhi, sehingga perusahaan akan melakukan pembelian bahan baku yang mendadak dengan biaya yang kemungkinan lebih besar. Hal ini akan mengakibatkan aktivitas perusahaan yang sedikit terganggu. Sedangkan bila bahan baku yang tersedia berlebih maka akan mengakibatkan penumpukan bahan baku yang pada akhirnya menimbulkan peningkatan biaya persediaan. Untuk itu sebuah perusahaan perlu melakukan perencanaan bahan baku secara tepat, agar dana yang ditanamkan ke dalam persediaan dapat ditekan seminimal mungkin. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam upaya perencanaan bahan baku adalah “*Material Requirement Planning*”.

Menurut William J. Stevenson dalam buku *Operations Management* yang dimaksud dengan *MRP* adalah :

“MRP is a planning and scheduling technique used for batch production of assembled items”

(William J. Stevenson; 2002; hal.640).

Dapat diartikan perencanaan bahan baku adalah teknik perencanaan dan Penjadwalan yang digunakan untuk sekelompok produksi dari hasil perakitan.

Metode *MRP* merupakan metode perencanaan bahan baku yang merupakan teknik Penjadwalan pesanan dan persediaan untuk *item-item dependent*, di mana permintaan cenderung tidak pasti dan berubah ubah, *item-item* yang disebut *dependent demand* adalah bahan baku (*raw materials*), pembelian bahan baku (*purchased parts*) dan komponen lain untuk perakitan (*assembled item*).

Sebagai suatu sistem *MRP* terdiri dari *input*, proses dan *output* adapun unsur-unsurnya adalah sebagai berikut :

1. *Input MRP*
2. *MRP Processing*
3. *MRP Output*

(William J. Stevenson;2002; hal.640).

Menurut William J. Stevenson *MRP Input* sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. *Master Of Schedule* merupakan jadwal induk produksi
2. *Bill OF Material* merupakan daftar bahan baku yang diperlukan
3. *Inventory Records* merupakan informasi tentang penyimpanan setiap bahan baku dalam satu periode.

Selanjutnya proses *MRP* yang dilakukan memiliki beberapa mekanisme.

Menurut Vincent Gaspersz (2004;180) mekanisme proses *MRP* adalah sebagai berikut:

1. Waktu Tunggu (*Lead Time*)
2. Persediaan Yang Ada (*On Hand*)

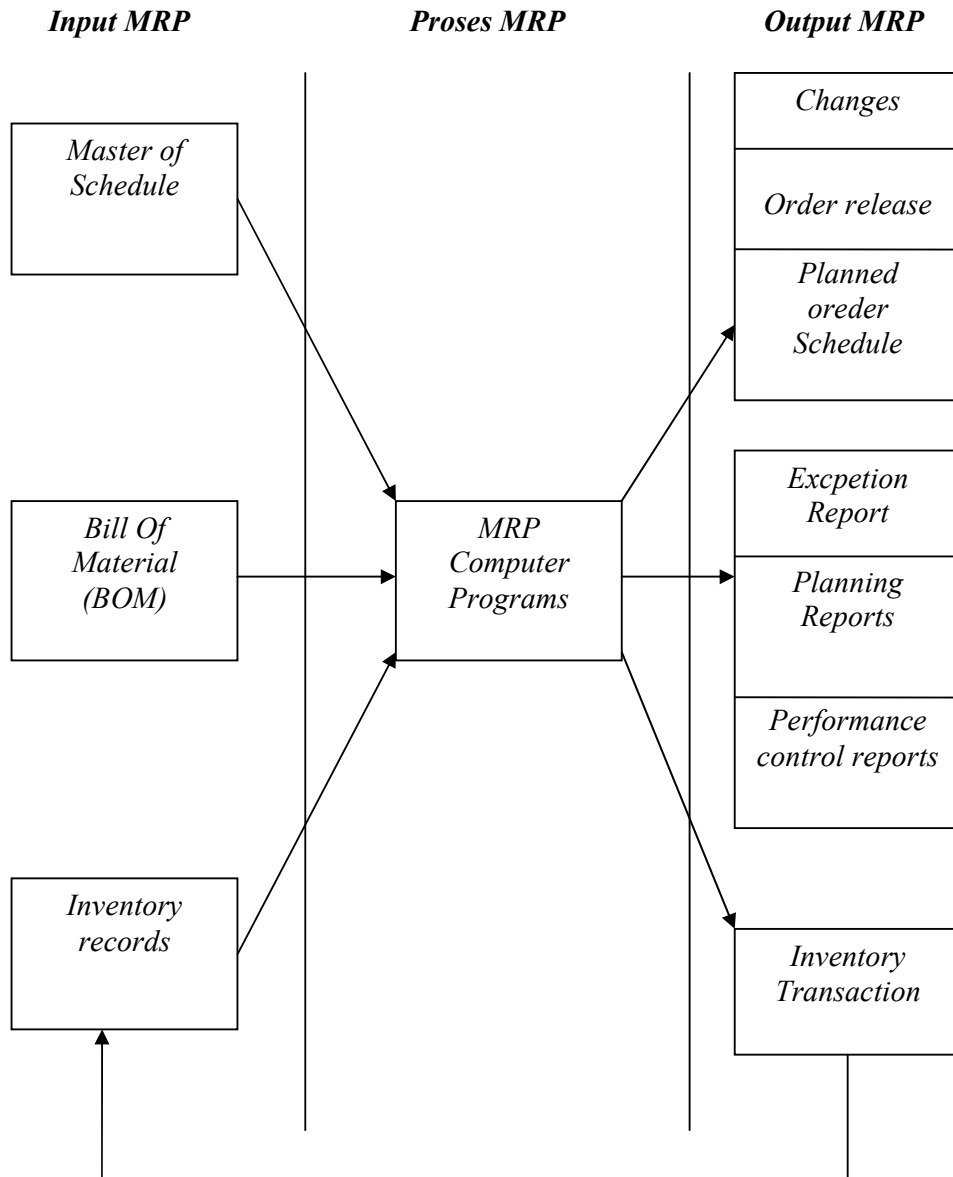
3. Ukuran Lot (*Lot Size*)
4. Stock Pengaman (*Safety Stock*)
5. Horison Perencanaan (*Horizon Planning*)
6. Kebutuhan Kotor (*Gross Requirement*)
7. Perhitungan Persediaan yang Ada (*Projected on Hand*)
8. Perhitungan Ketersediaan Bahan (*Projected Available*)
9. Kebutuhan Bersih (*Net Requirement*)
10. Perencanaan Penerimaan Pesanan (*Planned order Receipt*)
11. Rencana Keluarnya Pesanan (*Planned Order Releases*)

Menurut Davis/ Heineke (2005;550) setelah melewati proses *MRP* maka akan dihasilkan dua *output MRP* yaitu: .

1. Laporan primer (*Primary Report*)
2. Laporan sekunder (*Secondary report*)

Maka gambaran proses *MRP* dapat dilihat pada gambar berikut ini :

Gambar 1.1
Overview of MRP



Sumber : (William J. Stevenson; Operations Management; 7th edition; The McGraw-Hill;2002;642).

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode yang digunakan

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif analitis yaitu dengan menemukan data dan menemukan fakta-fakta yang cukup yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang ada.

Menurut Nazir penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

1. Metode Deskriptif.

Yaitu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu Obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Tujuan metode deskriptif ini adalah untuk menggambarkan penelitian secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, serta sifat-sifat dan hubungan antara fenomena yang diteliti.

2. Metode Historis.

Yaitu metode yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data mengenai persediaan bahan baku yang terjadi dalam perusahaan.

(Nazir; ;2003;hal.44)

1.6.2 Teknik Pengumpulan data

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1 Studi Lapangan (*Field Research*)

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian langsung terhadap perusahaan yang akan dijadikan Obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pihak terkait.

2 Studi Pustaka (*Library Research*)

Penelitian yang bersifat teoritis dengan melakukan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari catatan-catatan dan bahan-bahan yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas.

1.6.3 Jenis dan Sumber data

Jenis dan sumber data yang diperlukan adalah :

- a. *Data Primer*, yaitu data yang diperoleh dari penelitian langsung yang diperoleh dari perusahaan.
- b. *Data Sekunder*, yaitu data yang diperoleh dari buku dan *website*

1.7 Waktu dan tempat penelitian.

Penulis melakukan penelitian pada *PT. LUCAS DJAJA* yang terletak di Jalan Belitung No. 7 Bandung. Adapun waktu penelitian adalah mulai Bulan September 2007 sampai dengan November 2007.

1.8 Sistematika Pembahasan.

Penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk skripsi yang akan terdiri dari 5 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tulisan secara narasi mengenai hubungan antara realitas yang ada di lapangan dengan teori terkait dan merupakan alasan pemilihan topik, judul serta alasan pemilihan perusahaan. Pada bab ini juga penulis menuangkan kerangka pemikiran serta waktu dan tempat penelitian diadakan.

Bab II Landasan teori

Pada bagian ini penulis menuangkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang terkait. Teori-teori tersebut didapat dari studi kepustakaan yang dilakukan oleh penulis. Adapun sumber kepustakaan dalam penelitian ini adalah kutipan teori dari buku-buku dan juga teori-teori yang didapat dari *Website*.

Bab III Obyek Penelitian

Pada bab ini penulis menuangkan mengenai Obyek penelitian yang mencakup profil perusahaan, visi misi perusahaan, sejarah berdirinya perusahaan, dan beberapa data lainnya yang berhubungan dengan Obyek penelitian.

Bab IV Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini penulis menuangkan pembahasan mengenai permasalahan yang ada di dalam Obyek penelitian yang diolah berdasarkan teori yang ada.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Dalam bagian ini penulis menuangkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Selain itu juga penulis memberikan saran yang diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang terkait.